

Perspektif guru Bahasa Indonesia terhadap pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran yang *mindful*, *meaningful* dan *joyful*

Ahmad Fuadin¹, Khaerudin Kurniawan², Dadang S. Anshori³, Andoyo Sastromiharjo⁴,
Nunung Sitaresmi⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia

*ahmadfuadin@upi.edu

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menuntut pembaruan pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menggali kedalaman berpikir, kesadaran diri, dan pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan *deep learning* yang memadukan pembelajaran *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* menjadi salah satu alternatif untuk menjawab tantangan tersebut. Namun, pemahaman dan penerimaan guru terhadap pendekatan ini masih menjadi pertanyaan terbuka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas guru bahasa Indonesia dalam menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning*. Metode pelaksanaan dilakukan secara daring dan luring dalam bentuk pelatihan serta diskusi reflektif kepada forum MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Sleman. Hasil menunjukkan bahwa guru merespons positif pendekatan ini dan mulai merancang strategi pembelajaran yang lebih reflektif dan kontekstual. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa integrasi pendekatan *deep learning* mampu membangun kesadaran pedagogis guru sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan berdampak jangka panjang. Kegiatan serupa perlu dilanjutkan secara berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas guru dalam menghadirkan pembelajaran yang humanis dan transformatif.

Kata Kunci : *deep learning*, guru bahasa Indonesia, *mindful*, *meaningful*, *joyful*.

ABSTRACT

Indonesian language learning activities in schools require a renewed approach that not only emphasizes cognitive aspects but also explores depth of thinking, self-awareness, and meaningful learning experiences. The deep learning approach, which integrates mindful, meaningful, and joyful learning, offers an alternative to meet these challenges. However, teachers' understanding and acceptance of this approach remain open questions. This community service activity aims to enhance the understanding and capacity of Indonesian language teachers in implementing deep learning-based instruction. The program was conducted online in the form of training and reflective discussions with the Indonesian Language MGMP (Subject Teachers Forum) for junior high schools in Sleman Regency. The results showed that teachers responded positively to the approach and began designing more reflective and contextual learning strategies. The activity concluded that integrating the deep learning approach can foster teachers' pedagogical awareness while also improving the quality of student-centered learning with long-term impact. Similar initiatives should be continued to sustainably strengthen teachers' capacity in delivering humanistic and transformative education.

Keywords: *deep learning*, Indonesian language teachers, *mindful*, *meaningful*, *joyful*,

Articel Received: 01/08/2025; **Accepted**: 01/10/2025

How to cite: APA style. Fuadin, A., Kurniawan, K., Anshori, D. S., Sastromiharjo, A., & Sitaresmi N. (2025). Perspektif guru Bahasa Indonesia terhadap pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran yang *mindful*, *meaningful* dan *joyful*. *Abdimas Siliwangi*, Vol 8(3), 639-650. doi: 10.22460/as.v8i3.28958

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah saat ini menghadapi tantangan besar dalam menciptakan suasana belajar yang tidak hanya kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Dalam banyak praktik, pembelajaran cenderung masih bersifat tekstual, berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi eksplorasi makna yang lebih mendalam (Saifi, et al., 2025; Zubaid, et al., 2024). Padahal, kompetensi abad ke-21 menuntut guru untuk mampu membangun suasana pembelajaran yang *mindful* (penuh kesadaran), *meaningful* (bermakna), dan *joyful* (menyenangkan) (Trilling & Fadel, 2009). Pendekatan pembelajaran mendalam atau deep learning approach menjadi salah satu strategi pedagogis yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut.

Pendekatan deep learning dalam konteks pendidikan merupakan upaya untuk mendorong siswa agar tidak hanya sekadar menghafal atau mengenali informasi, tetapi mampu memahami secara mendalam, mengaitkan dengan pengalaman, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi baru (Mutmainnah, et al., 2025; Diputera & Zulpan, 2024; Arif, et al., 2025; Fatmawati, 2025; Hendrianty, et al., 2024). Ciri utama dari pendekatan ini adalah adanya keterlibatan kognitif tingkat tinggi, kesadaran reflektif, serta dorongan untuk memahami makna secara personal dan kontekstual (Arif, et al., 2025). Penelitian oleh Khotimah & Abdan (2025) mengidentifikasi bahwa pendekatan mendalam (deep learning) dalam belajar berkorelasi positif dengan kemampuan berpikir kritis dan daya tahan belajar siswa dalam jangka panjang.

Beberapa studi di Indonesia mulai mengkaji potensi penerapan pendekatan deep learning, seperti yang dilakukan oleh Suwandi, Putri & Sulastri (2024) yang menawarkan rekomendasi untuk mendukung penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) yang lebih efektif, khususnya dengan memperkuat pelatihan guru dan menyediakan fasilitas yang memadai. Sementara itu, oleh Hasanah & Pujiati (2025) hasil survei pada guru-guru SD, ditemukan bahwa meskipun potensial meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa, implementasi deep learning masih menghadapi tantangan dalam hal kurikulum, pelatihan guru, dan sarana pendukung.

Kesenjangan inilah yang menjadi pijakan penting pengabdian ini. Minimnya program pengabdian masyarakat yang menggali perspektif guru terhadap pendekatan deep learning dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia yang *mindful*, *meaningful*, dan

joyful menunjukkan adanya kebutuhan akan inovasi pendekatan pembelajaran yang lebih reflektif dan transformatif. Pengabdian ini hadir dengan keunikan yakni: (1) menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam refleksi dan pengembangan pembelajaran berbasis pendekatan mendalam, dan (2) mengintegrasikan nilai-nilai kesadaran belajar (*mindfulness*), kebermaknaan, dan kesenangan belajar ke dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif dan reflektif untuk menggali serta mengembangkan pemahaman guru terhadap konsep deep learning dan bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan secara konkret dalam praktik pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya ditargetkan memahami teori, tetapi juga mampu merancang, menerapkan, dan merefleksikan strategi pembelajaran yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru bahasa Indonesia dalam memahami serta menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pembelajaran yang sadar, bermakna, dan menyenangkan. Urgensi dari kegiatan ini terletak pada pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan yang lebih humanistik, reflektif, dan kontekstual guna mencetak generasi pembelajar yang berpikir kritis, kreatif, dan peduli terhadap lingkungannya.

B. LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Humanistik

Pembelajaran bahasa Indonesia idealnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan struktur kebahasaan semata, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, kreativitas dan kesadaran reflektif peserta didik (Sayogha & Rahmaputri, 2023; Nani & Hendriana, 2019). Pendekatan humanistik menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam proses belajar dan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman hidup melalui bahasa (Putri, et al., 2023; Devi, 2021; Sultani, Alfitri, & Noorhaidi, 2023).

Penelitian oleh Gusmaneli, et al., (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang mengintegrasikan unsur afektif, seperti empati dan kesadaran sosial, mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan

semangat pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C) (Hanipah, 2023; Nainggolan, & Martin, 2019; Mahendra, et al., 2023).

2. Konsep dan Ciri Pembelajaran Deep Learning

Pendekatan deep learning dalam pendidikan dikembangkan sebagai antitesis dari *surface learning* yang hanya menekankan hafalan dan pengulangan. Dalam deep learning, siswa terlibat aktif dalam proses membangun makna, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta mampu menerapkan dalam konteks yang berbeda (Biggs & Tang, 2011). Ciri khas pendekatan ini meliputi: (1) orientasi pada pemahaman makna; (2) keterkaitan konsep-konsep penting; (3) refleksi terhadap pengalaman belajar; dan (4) kesadaran metakognitif (Entwistle & Peterson, 2004).

Penelitian oleh Gunawan dan Kusumawati (2020) menemukan bahwa penerapan deep learning dalam pembelajaran bahasa mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa terutama dalam menyusun argumen dan menganalisis teks.

3. Prinsip *Mindful*, *Meaningful*, dan *Joyful Learning*

Pembelajaran yang *mindful* mengacu pada kesadaran penuh atas pengalaman belajar yang sedang berlangsung, mencakup perhatian terhadap pikiran, perasaan, dan lingkungan tanpa menghakimi (Krismayanti, 2024; Saputro, Susilo & Ekawati, 2023; Maulinda & Rahayu, 2021). *Meaningful learning* adalah pembelajaran yang bermakna secara personal, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa (Ausubel dalam Novak, 2013), sedangkan *joyful learning* menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan secara emosional dan psikologis.

Selanjutnya dalam penelitian terapan oleh Indriyani & Fadillah (2022) bahwa pelatihan guru tentang *joyful learning* menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan. Sementara itu, pendekatan *mindful* digunakan dalam pelatihan guru oleh Lestari dan Rahmawati (2020) dengan hasil bahwa guru menjadi lebih sadar terhadap pendekatan belajar yang berpusat pada pengalaman dan kesejahteraan emosional siswa.

4. Perspektif Guru terhadap Inovasi Pembelajaran

Keberhasilan inovasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru memahami, menerima, dan mengimplementasikan pendekatan baru dalam konteks kelasnya. Dalam konteks Indonesia, studi oleh Kurniawan et al. (2019) menekankan

pentingnya pelibatan guru dalam kegiatan refleksi, pelatihan, dan diskusi kolaboratif sebagai strategi pengembangan profesionalisme guru yang efektif. Guru yang terlibat secara aktif dalam memahami pendekatan baru seperti deep learning cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan adaptif.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang berbasis pada pemetaan dan penguatan perspektif guru menjadi penting sebagai langkah awal penerapan pendekatan pembelajaran baru.

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif berbasis daring yang menempatkan guru sebagai subjek utama sekaligus mitra dalam proses pelatihan, refleksi, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar pelaksanaan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi memberikan ruang interaktif dan pemberdayaan profesional guru meskipun dilaksanakan secara jarak jauh.

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara daring (*online*) melalui *platform* konferensi video Zoom Meeting dengan bantuan Learning Management System (LMS) sederhana berbasis Google Classroom. Target wilayah kegiatan adalah MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Sleman yang merupakan forum resmi para guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP/ sederajat.

Kegiatan berlangsung pada tanggal 9 Juli 2025 terbagi menjadi tiga sesi dengan durasi setiap sesi 2,5–3 jam.

2. Subjek Pengabdian

Subjek pengabdian adalah 70 guru Bahasa Indonesia SMP dari berbagai sekolah negeri dan swasta di Kabupaten Sleman. Karakteristik peserta meliputi sebagai berikut.

- a. Latar belakang pendidikan S1 dan S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- b. Pengalaman mengajar antara 5 hingga 25 tahun.
- c. Seluruh peserta telah memiliki akun aktif Google Workspace dan terbiasa menggunakan Zoom, Google Form, dan Google Docs.

3. Desain dan Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama sebagai berikut.

- a. Tahap Persiapan

Koordinasi awal dengan pengurus MGMP dan penyebaran form kebutuhan pelatihan. Penyusunan materi pelatihan dalam bentuk power point interaktif berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Deep Learning”, mencakup prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*. Pengembangan instrumen *pre-test* dan *post-test* berbasis Google Form serta lembar refleksi digital.

b. Tahap Pelaksanaan

Hari ke-1 (via Zoom). Pemaparan materi pengantar mengenai “Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad ke-21” dan urgensi pendekatan deep learning dalam pembelajaran bahasa. Pelatihan penyusunan desain pembelajaran yang mendalam dan kontekstual. Guru dilatih membuat rancangan pembelajaran berbasis proyek dan refleksi dengan berbagi praktik baik menggunakan Google Docs.

Hari ke-2 (via Zoom). Presentasi desain pembelajaran oleh guru peserta, umpan balik dari fasilitator dan rekan sejawat, serta sesi refleksi bersama tentang makna belajar yang lebih dalam dan menyenangkan. Kegiatan dilengkapi diskusi kelompok daring (*breakout room*).

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pengisian lembar refleksi individu secara daring. Analisis hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perubahan perspektif guru. Dokumentasi kegiatan dan penyusunan laporan evaluasi untuk pengembangan program lanjutan dalam jaringan MGMP.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan sejumlah temuan yang diperoleh melalui analisis *pre-test* dan *post-test* serta lembar refleksi peserta. Data yang diolah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap positif guru terhadap pendekatan deep learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

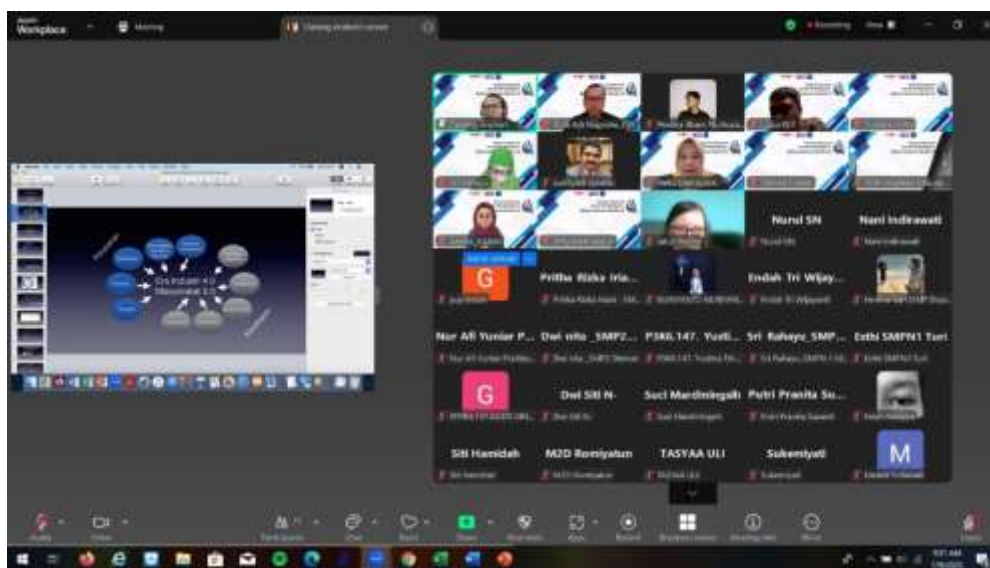
Tabel 1. Perbandingan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Pemahaman Pendekatan Deep Learning

| Kategori Pemahaman | Rata-Rata Pre-Test | Rata-Rata Post-Test | Kenaikan (%) |
|----------------------------|--------------------|---------------------|--------------|
| Konsep dasar deep learning | 63,2 | 86,7 | +23,5% |
| Mindful learning | 58,9 | 83,5 | +24,6% |
| Meaningful learning | 61,4 | 87,3 | +25,9% |

| Kategori Pemahaman | Rata-Rata Pre-Test | Rata-Rata Post-Test | Kenaikan (%) |
|--------------------|--------------------|---------------------|--------------|
| Joyful learning | 65,0 | 89,1 | +24,1% |

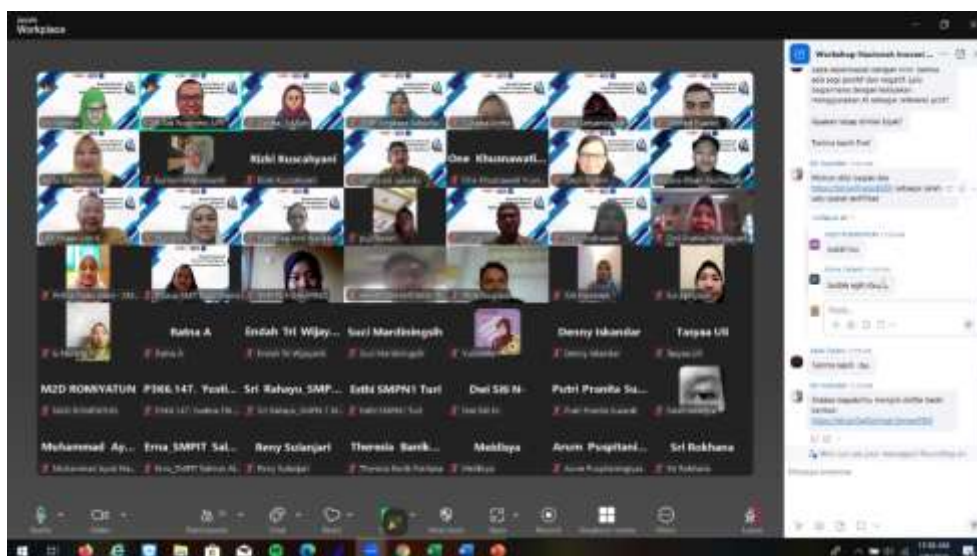
Selain peningkatan nilai, refleksi peserta menunjukkan bahwa 92,6% guru menyatakan lebih memahami pentingnya memperlambat ritme pembelajaran untuk memberi ruang perenungan (*mindful*), mengaitkan materi dengan kehidupan nyata (*meaningful*) dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dialogis (*joyful*). Beberapa guru mengungkapkan bahwa pendekatan ini mampu mengubah sudut pandang mereka dalam menyusun RPP yang lebih berpusat pada siswa.

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan deep learning dipahami oleh guru sebagai pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan kesadaran berpikir kritis dan reflektif siswa. Ini sejalan dengan teori deep learning menurut Biggs dan Tang (2011) yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa secara kognitif, afektif, dan metakognitif.



Gambar 1. Pelatihan Secara Daring

Temuan peningkatan pemahaman guru dalam dimensi *mindful learning* memperkuat temuan Langer (2014) yang menyatakan bahwa guru yang sadar (*mindful*) dalam proses pengajaran lebih mampu menciptakan suasana belajar yang responsif dan empatik. Dalam konteks bahasa Indonesia, hal ini tercermin pada strategi seperti membaca reflektif, menulis bebas, dan diskusi makna teks yang tidak tergesa-gesa.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Peningkatan pada dimensi *meaningful* dan *joyful learning* menunjukkan adanya perubahan paradigma guru dalam memandang bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidak melulu berkuat pada struktur dan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada keterhubungan teks dengan konteks kehidupan siswa (Vygotsky, 1978). Pembelajaran yang bermakna juga terbukti meningkatkan keterlibatan emosional siswa (Dewey, 1938) yang berimplikasi pada peningkatan minat baca dan kemampuan berpikir kritis.

Dibandingkan dengan pengabdian serupa yang dilakukan oleh Rahmawati & Suryani (2020) yang hanya menitikberatkan pada strategi inovatif dalam pembuatan media pembelajaran bahasa Indonesia, pengabdian ini menawarkan pendekatan baru dengan memperkuat kesadaran filosofis dan reflektif guru sebagai fondasi penyusunan pembelajaran.

Implikasi teoretis dari kegiatan ini adalah bahwa pendekatan deep learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi alternatif dari pendekatan instruksional yang cenderung dangkal. Secara praktis, kegiatan ini mendorong guru untuk menyusun perangkat ajar yang lebih manusiawi, kontekstual, dan berdampak pada kesejahteraan belajarsiswa.

E. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada perspektif guru bahasa Indonesia terhadap pendekatan deep learning dalam pembelajaran yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki minat dan

kesiapan untuk mengadopsi pendekatan ini ke dalam praktik pembelajaran. Peningkatan pemahaman konseptual dan refleksi kritis guru setelah pelatihan membuktikan bahwa pendekatan deep learning dapat diterima dan diadaptasi dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia yang humanis dan transformatif.

Penguatan pada aspek *mindful* memungkinkan guru menyadari pentingnya menciptakan ruang kontemplatif dalam pembelajaran; aspek *meaningful* mendorong guru mengaitkan materi dengan realitas siswa secara relevan; sedangkan aspek *joyful* menekankan pentingnya suasana belajar yang menyenangkan dan memerdekakan. Ketiga pendekatan ini memberikan alternatif terhadap pola pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hasil ujian semata, dan sebaliknya, membangun pembelajaran yang berdampak jangka panjang.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia (LPPM UPI) atas kesempatan dan fasilitasi yang diberikan melalui program pengabdian dosen. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta atas partisipasi aktif dan keterbukaannya selama pelatihan berlangsung. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada tim panitia dan fasilitator teknis yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan daring ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Putri, F., Husna, M., & Nihayah, S. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 33-40. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.772>
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I. ., Huda, F. H. ., & Zulfahmi, M. N. . (2025). Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v4i1.989>

- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University (4th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Devi, A. D. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 8(1), 71-84. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v8i1.2805>
- Diputera, A. M., & Zulpan, E. G. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108-120. <https://doi.org/10.17509/jrppk.v13i1.81061>
- Entwistle, N., & Peterson, E. R. (2004). Conceptions of learning and knowledge in higher education: Relationships with study behaviour and influences of learning environments. *International Journal of Educational Research*, 41(6), 407-428.
- Fatmawati, I. . (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(1), 25-39. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140>
- Gunawan, H., & Kusumawati, N. (2020). Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa untuk Meningkatkan HOTS Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 10(1), 45-54.
- Gusmaneli Gusmaneli, Anggi Ladia Junaidi, & Nada Ranjani. (2024). Menggali Potensi Dalam Proses Pembelajaran Strategi Afektif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 01-13. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.406>
- Hasanah, N., & Pujiati, P. (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 72-79. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i1.539>
- Hendrianty, B. J., Ibrahim, A., Iskandar, S., & Mulyasari, E. (2024). Membangun Pola Pikir Deep Learning Guru Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.96699>
- Indriyani, N., & Fadillah, R. (2022). Joyful Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Pelatihan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian dan Pendidikan*, 3(2), 134-142.
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866-879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Krismayanti, Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Mindfulness untuk Pengembangan Etika Siswa Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 4(2), 56-63. <https://doi.org/10.31599/vknhve29>
- Kurniawan, D. S., Yuliana, R., & Hermawan, R. (2019). Refleksi Guru terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis HOTS. *Jurnal Pendidikan Guru*, 7(2), 56-65.
- Langer, E. J. (2016). *The Power of Mindful Learning*. Da Capo Press.
- Lestari, S., & Rahmawati, D. (2020). Pelatihan Mindfulness Teaching untuk Guru Sekolah Menengah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4(1), 211-217.
- Mahendra, Y., Mulyawan, G., & Putri, V. K. (2023). Transformasi Pembelajaran Sosiologi: Peran Keterampilan 4C di Abad Ke-21: Indonesia. *P2M STKIP Siliwangi*, 10(2), 120-131. <https://doi.org/10.22460/p2m.v10i2.4188>

- Marton, F., & Säljö, R. (1997). *Approaches to learning*. In F. Marton, D. J. Hounsell, & N. J. Entwistle (Eds.), *The Experience of Learning* (pp. 39–58). Scottish Academic Press.
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning Terhadap Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 848-871. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23781>
- Nainggolan, O. T. P., & Martin, V. A. (2019). Pembelajaran Musik Kreatif Dalam Sudut Pandang Pembelajaran Abad ke-21. *Promusika*, 7(2), 85-92. <https://doi.org/10.24821/promusika.v7i2.3454>
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62. <http://dx.doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>
- Novak, J. D. (2013). *Learning, Creating, and Using Knowledge: Concept Maps as Facilitative Tools in Schools and Corporations* (2nd ed.). Routledge.
- Nuraini, Lestari, R., & Wahyuni, D. (2022). Pelatihan Pembelajaran Kontekstual untuk Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 23–30.
- Saputro, U. G., Susilo, H., & Ekawati, R. (2023). Analisis Penerapan Mindfulness dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1214-1219. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1630>
- Sayogha, A. S., & Rahmaputri, N. K. A. (2023). Pentingnya Pembelajaran Bahasa dan Sastra dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 3(1), 179-202.
- Setiawan, A. (2021). Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 77–86.
- Sri Hanipah. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>
- Suhartono, E. (2021). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Analisis Teks Sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 117–125.
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177-193. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>
- Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2 (2), 69-77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28>
- Suyatno. (2020). Pendidikan Humanistik di Era Digital: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Humaniora Pendidikan*, 2(1), 13–21.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- Zahra Saifi, A. F., Komala, E., Susilawati, E., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2025). Sorotan dan Kritik Pengelolaan Pembelajaran PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 82–98. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v13i1.5867>

Zubaid, A., Wibowo, K., & Abbas, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sragen Tahun Pelajaran 2024/2025. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(2), 76-92. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v5i2.301>